

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Wasilah* adalah bentuk masdar dari kata *وسل - يسئل - وسيلة : وسل - توسل* ( إلى الله ) yang berarti berbuat kebaikan yang mendekatkan dia kepada Allah. *Wasilah* adalah al qurbah (amal baik) kepada Allah swt dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, sesuai sunnah Nabi Muhammad ﷺ dengan ikhlas karena Allah *Wasilah* menurut syariat adalah ibadah yang dengannya dimaksudkan tercapainya ridha Allah dan surga. *Wasilah* (perantara) hanya berfungsi sebagai “penyebab” dan “penyambung” mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara-perantara dengan harapan, doa dan tujuan kita bisa cepat terkabul dan agar kita bisa sampai kepada riha Allah swt.

Interpretasi makna *wasilah* menurut M. Quraish Shihab adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan *tawassul* menurutnya adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa dan menyebut nama Nabi Muhammad ﷺ dan para wali yang lebih dekat kepadaNya. Dengan harapan dengan kecintaan kita kepada orang yang lebih dicintai ole Allah, maka lebih cepatlah terkabul doa kita. Dengan catatan bahwa tujuannya tetaplah Allah, hanya Allah lah tempat memohon dan meminta pertolongan. Jika ia percaya sang wali dapat memberikan manfaat ataupun mudhrat kepadanya, tentulah pendapat ini salah dan termasuk mempersekutukan Allah. M. Quraish Shihab Shihab juga mengatakan bolehnya berdoa kepada Allah dengan menyebut dan bertawassul atas nama Nabi Muhammad ﷺ baik ketika beliau hidup maupun sesudah wafat.

Hakikat *wasilah/tawassul* dalam Islam adalah percaya penuh bahwa hanya Allah lah yang mengabulkan permintaan hamba. Orang-orang yang *bertawassul* bukanlah menyekutukan Allah dengan berdoa kepada sesuatu yang lain, *wasilah* itu hanyalah perantara sedangkan tujuan pengharapan itu hanyalah Allah. Bukan berarti kita meminta kepada pribadi orang tersebut, sebagaimana paham yang salah tentang *wasilah* yang kita ketahui. Perihal yang ditakutkan ketika kita *bertawassul* dengan nabi atau para wali Allah adalah kesalahan pemahaman orang awam yang belum terlalu mengerti perihal ini. Ditakutkan mereka mengira bahwa mereka (wali/orang shaleh itu) yang dapat mengabulkan dan menolak permohonan mereka. Keyakinan seperti inilah yang dilarang dalam agama.

Para ulama sepakat tentang dibolehkannya *tawassul* dengan amal baik, tetapi terjadi khilafiyah saat membahas tentang *tawassul* dengan perantara Nabi ataupun orang shaleh. M. Quraish Shihab menyatakan bolehnya *wasilah/tawassul* dengan menyebut nama Nabi dan para wali, berdoa kepada Allah dengan harapan jika meminta kepada Allah dengan didasari kecintaannya kepada orang yang lebih dekat kepada Allah dari pada dirinya. Maka ketika itu cintanyalah yang berperan memohon (cinta kepada nabi dan wali tersebut). Pendapat ini berbeda dengan pendapat ulama tafsir lainnya yang mengatakan bahwa hakikat *wasilah* yang sebenarnya adalah *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah). Dan menjadikan diri sendiri adalah perantaranya dengan melakukan ibadah dan mengatakan “Tidak ada makhluk yang bisa dimintai, dan tak seorangpun boleh mengatakan, Aku memohon kepadaMu (Tuhan) dengan hak para NabiMu”. Juga tidak patut bagi seorangpun berdoa kepada Allah, kecuali hanya kepadaNya jua.

“Dengan tempat-tempat kemuliaan dari arsyMu”, atau “Dengan hak makhlukMu”. Karena, makhluk tak punya hak apa-apa atas khaliqNya. Perbedaannya terletak pada pengamalan wasilah/tawassul dengan para nabi dan wali, M. Qurasih Shihab mengatakan bolehnya memohon/berdoa dengan didasari kecintaan kepada nabi dan wali yang lebih dekat kepada Allah, dengan catatan tujuan kita memohon hanyalah Allah. hanya Allahlah tempat kita memohon dan hanya Allahlah yang mengabulkan permohonan. Sementara ulama tafsir lain tidak membenarkan ini.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam memahami pemikiran Muhammad Quraish Shihab dalam mengkaji makna *wasilah* dalam karyanya *Tafsir Al-Misbah* masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehingga diperlukan kajian-kajian yang lebih mendalam mengenai tema tersebut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.